

**PERAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM
PEMERIKSAAN PENJUALAN PDAM TIRTANADI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

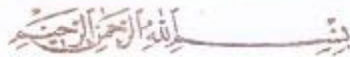
**Nama : Kevin Kurniawan Hasibuan
NPM : 1305170714
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KEVIN KURNIAWAN HASIBUAN
N P M : 1305170714
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Dra. FATMAWARNI, M.M.

Penguji II


Hj. DAHRANI, SE, M.Si

Pembimbing


RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KEVIN KURNIAWAN HASIBUAN

N.P.M : 1305170714

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PERAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM
PEMERIKSAAN PENJUALAN PDAM TIRTANADI
PROVINSI SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Kurniawan Hasibuan
NPM : 1305170714
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PERAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



KEVIN KURNIAWAN HASIBUAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KEVIN KURNIAWAN HASIBUAN
N.P.M : 1305170714
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PERAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25-1-2018	- Perbaiki deskripsi data sempaikan dengan data - Pembetulan data audit planning & audit procedure - Perbaiki penulisan kalimat		
31-1-2018	- Perbaiki pembahasan tentang keberhasilan internal kontrol - Perbaiki pembahasan laporan hasil audit.		
10-2-2018	- Perbaiki penulisan judul Bab. - Perbaiki kesimpulan dan saran kesimpulan sebaiknya dengan pembahasan.		
22-2-2018	- Perbaiki daftar isi. - Perbaiki Abstrak - Perbaiki kata pengantar		
5-3-2018	Ace Bimbingan Skripsi. 5/3/2018		

Dosen Pembimbing

(RIVA UBAR HRP, SE, M.Si)

Medan, Januari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah peran dan fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan sudah berjalan dengan baik, walaupun ada kelemahan dalam hal prosedur pemeriksaan penjualan piutang yang berdampak pada sasaran dan bukti audit. Atas kelemahan yang teridentifikasi, maka penulis sarankan agar internal auditor dapat meningkatkan bukti audit kompeten dengan melakukan teknik audit konfirmasi yang efektif dalam prosedur pemeriksaan penjualan.

Kata Kunci : Internal Auditor, Peran, Fungsi, Pemeriksaan Penjualan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta: Ayahanda Alpian Hasibuan, S.E dan Ibunda Gusnaini tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE, MM. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, S.E M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Riva Ubar Harahap, S.E, Ak, M.Si, CA, CPAi selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan tulus ikhlas membimbing skripsi ini.
7. Bapak/ibu Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Pegawai biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu memberikan arahan dalam proses penyelesaian administrasi.
9. Buat orang yang spesial Mika Fadilah S.H terima kasih yang selalu mendukung dan menemani sampai proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, amin. Wassalamualaikum Wr, Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

KEVIN KURNIAWAN HASIBUAN
1305170714

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Pengertian Internal auditor.....	10
2. Kedudukan Internal Auditor	12
3. Pengertian Penjualan	18
4. Peran Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Penjualan	19
5. Laporan Internal Auditor	23
6. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kerangka Berfikir	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
2. Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor)... 33	
3. Kedudukan Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor).....	34
4. Peran Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor) dalam Pemeriksaan Penjualan.....	34
5. Laporan Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor).....	38
B. PEMBAHASAN	40
1. Kedudukan Audit Internal pada Struktur Organisasi PDAM Tirtandi Provinsi Sumatera Utara.....	40
2. Peran Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor) Dalam Pemeriksaan Penjualan	41
3. Prosedur Audit Penjualan	41

4. Laporan Audit Internal 42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 43

A. KESIMPULAN..... 43

B. SARAN 44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	14
Gambar II.2.	15
Gambar II.3	26

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan sumber daya manusia semakin pesat, hal ini akan berdampak pada perubahan perekonomian dunia. Perubahan ini juga akan dialami oleh setiap badan usaha, sehingga mengakibatkan perbedaan struktur yang lama kestruktur yang baru. Perubahan struktur yang dialami oleh setiap badan usaha tersebut akan menimbulkan kerumitan kepada manajemen perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat menjadi alat bantu demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengendalian internal juga akan membantu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan mengawasinya. Untuk menjaga agar sistem internal auditor ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau bagian pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan internal auditor secara berkesinambungan dalam sistem penjualan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya.

Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa. Dalam suatu perusahaan, internal auditor menilai apakah sistem penjualan yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah bagian penjualan menunjukkan kinerja dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan.

Peran internal audit merupakan peran yang dilakukan seorang auditor untuk melakukan suatu penelitian secara sistematis dan objektif terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan. Internal audit memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal audit membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi. Tanpa keberadaan internal audit, perbaikan sistem sulit untuk dicapai, karena sistem akan berjalan apa adanya tanpa adanya upaya untuk melakukan evaluasi.

Sedangkan, peran internal auditor adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal itu, internal auditor akan melakukan analisa-analisa dan penilaian-penilaian serta memberikan rekomendasi, dan saran-saran. Disamping itu internal auditor semakin banyak memberikan pelayanan kepada manajemen dimana aktifitas audit tidak lagi terfokus pada keuangan namun telah banyak kebidang operasional antara lain produksi, penjualan, distribusi, personil, dan lain sebagainya (Asikin, 2006).

Perkembangan penekanan dan mekanisme telah bergeser (berubah). Pada masa lalu fokus utama internal auditor adalah sebagai “watch dog” dalam perusahaan, sedangkan pada masa kini dan mendatang proses internal auditor modern telah bergeser menjadi “consultant intern” yang memberi masukan berupa pikiran-pikiran untuk perbaikan atas sistem yang telah ada serta berperan sebagai katalis. “Fungsi internal auditor sebagai ‘watchdog’ telah membuat perannya kurang disukai kehadirannya oleh unit organisasi lain” (Arief Effendi, 2006:1).

Karena laporan hasil auditor akan mempunyai dampak luas, maka diperlukan pengetahuan khusus tentang penyusunan laporan hasil audit. Pelaporan hasil audit merupakan tahap akhir kegiatan audit. Selain harus sesuai dengan norma pemeriksaan, penyusunan laporan hasil audit juga harus mempertimbangkan dampak psikologis, terutama yang bersifat dampak negatif bagi auditee, pihak ketiga dan pihak lain yang menerima laporan tersebut.

Pengertian laporan kerja pemeriksaan menurut konsorsium organisasi audit internal (SPAI) menyatakan bahwa “Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasnya secara tepat waktu.” (2004:16-17).

Pengertian laporan kerja pemeriksaan menurut Mulyadi dalam bukunya *Auditing* menyatakan bahwa “Alat utama yang dipakai oleh auditor independen dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pemakai jasanya”. (2002:101).

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan laporan hasil kegiatan pemeriksaan tersebut merupakan alat pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepada auditor internal.

Sedangkan laporan internal audit adalah bentuk pertanggung jawaban internal audit setelah melakukan audit. Internal auditor dalam menjalankan peran dan fungsinya harus sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama berbunyi: ”Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”. Sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama tersebut, *audit planning* harus direncanakan sebaik-baiknya sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan, ini dilakukan agar pengawasan yang dilakukan internal auditor dapat efektif pada bagian yang di audit.

Dalam melakukan audit, internal auditor tidak hanya berperan dalam perencanaan audit planning, tapi juga membuat audit program dan audit prosedur. Audit program merupakan kumpulan prosedur audit yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan audit. Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan harus membuat suatu program audit secara tertulis (atau set program audit

tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Dalam mengembangkan program audit, auditor harus diarahkan oleh hasil pertimbangan dan prosedur perencanaan auditnya. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan diperlukannya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut sesuai dengan standar pekerjaan lapangan kedua yang berbunyi *“Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.”*

Audit prosedur merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Standar pekerjaan lapangan ketiga berbunyi : *“Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit”*. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten internal audit harus melakukan audit prosedur yang berisi teknik atau metode audit seperti inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan jasa dengan sistem pembayaran yang dilakukan di kemudian hari atau biasa disebut dengan penjualan kredit. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan PDAM pada bulan ini merupakan realisasi dari pemakaian jasa air pada bulan sebelumnya. Sama halnya seperti piutang usaha yang memiliki debitor tertentu yang tidak dapat

melunasi hutangnya, tidak menutup kemungkinan dari sekian banyaknya pelanggan PDAM, terdapat sebagian yang lalai dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi pembayaran atas penggunaan jasa air bersih yang telah diberikan oleh PDAM.

PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sebagai perusahaan BUMN tentunya sudah menjalankan perencanaan *audit planning*, tetapi auditor dinilai kurang efektif dalam perencanaan tersebut. Auditor hanya melakukan satu kali pemeriksaan di setiap bagian pada setiap tahunnya. Dengan target penjualan yang meningkat setiap tahunnya, Auditor seharusnya melakukan perencanaan audit sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan setiap tahunnya. Itu dilakukan demi dapat mengoptimalkan sistem pengendalian intern yang sedang berjalan dengan baik. Jadi, apabila Auditor pada PDAM Tirtanadi tidak melakukan internal audit sesuai dengan prosedur audit dengan baik, akan menjadi kesenjangan bagi perusahaan tersebut.

Melihat banyaknya sumbangan yang dapat diberikan oleh internal auditor kepada manajemen, maka penulis mencoba untuk melihat pentingnya peranan internal auditor untuk membantu manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam bidang penjualan. Selain itu, adanya pergeseran fungsi dan peran internal auditor terhadap manajemen akan menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari wawancara yang penulis lakukan kepada auditor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, penulis melihat auditor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara telah melakukan audit prosedur. Dalam audit prosedur itu, auditor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara hanya melakukan pengumpulan

dokumen, wawancara, dan observasi. Auditor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara tidak melakukan konfirmasi piutang kepada pelanggan selama 3 bulan terakhir, sehingga audit prosedurnya tidak mencapai tujuan yang diharapkan, tidak efektif dan kurang memadai.

Istilah konfirmasi bila ditinjau dari segi Etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Inggris confirm atau conconfirmation yang berarti menguatkan, penguatan atau pengesahan. Sedangkan konfirmasi dari segi istilah diantaranya yaitu konfirmasi akan memperteguh hubungan interpersonal, maka pengertian *konfirmasi keputusan pelanggan* berarti upaya yang diperlukan pengusaha untuk menguatkan dan memastikan keputusan pembelian atau pembatalan pembelian dari calon pelanggan. Konfirmasi juga untuk memperteguh hubungan interpersonal antara pengusaha dan calon pelanggan. Dalam mengonfirmasi keputusan pelanggan diperlukan suatu komunikasi bisnis yang efektif. Untuk itu penjual harus memahami serta menguasai ilmu tentang komunikasi.

Berdasarkan teori yang ada, maka penulis menyimpulkan pengertian konfirmasi adalah upaya yang dilakukan oleh pengusaha untuk menguatkan dan memastikan mengenai keputusan pembelian atau pembatalan dari calon pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari betapa pentingnya peran dan fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan. Penulis tertarik untuk mempelajari hal tersebut lebih dalam. Maka pembahasan tersebut ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran dan Fungsi Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan PDAM Tirtanadi Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Internal auditor dalam melakukan audit prosedur piutang tidak melakukan Konfirmasi Piutang dengan Pelanggan aktif yang menunggak lebih dari 3 bulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “
Bagaimanakah peran dan fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari peneliatian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran dan Fungsi Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis, merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai praktik sehari-hari perusahaan, terutama dalam peran dan fungsi internal auditor.
 - b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang membangun mengenai pentingnya peran dan fungsi audit

internal dalam perusahaan sebagai penunjang terciptanya keefektifan pengendalian penjualan yang dilaksanakan perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, terutama mahasiswa diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga mengenai peran dan fungsi audit internal khususnya mengenai pemeriksaan penjualan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Internal Auditor

Dalam bahasa sederhana, Auditor adalah tukang pemeriksa laporan keuangan. Auditor adalah seorang yang melakukan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang telah disusun tersebut menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis atau perusahaan tersebut.

Internal auditor adalah auditor yang juga bisa sebagai karyawan dalam perusahaan tempat dia berada. Internal Auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, Internal Auditor akan menyelidiki dan meneliti keefektifan sistem pengawasan yang ada. Dengan mengadakan penelitian terhadap pengawasan intern secara berkesinambungan akan dapat diketahui apakah berbagai departemen atau unit lainnya dalam perusahaan telah melaksanakan fungsinya dengan baik atau belum. Jadi pemeriksaan intern yang

dilakukan oleh internal auditor adalah merupakan suatu alat pengawasan yang penting untuk mengukur dan menilai keefektifan pengawasan-pegawasan yang ada di dalam perusahaan.

Definisi ini tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. Definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di *Standar* dan menangkap lingkup yang luas dari internal auditor modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan resiko, tata kelola dan kontrol.

Dengan adanya perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, Internal auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep internal auditor adalah karena bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Semakin besar suatu organisasi, maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan, sehingga manajemen harus menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya.

Karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya itu, perusahaan memerlukan suatu alat pengendalian yang bersifat obyektif dan tidak memihak seperti audit internal yang akan membantu manajemen dalam menentukan apakah rencana rencana operasi, keuangan, kebijakan dan rencana organisasi tersebut.

Menurut Sukrisno (2013;204) Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Pengertian di atas mengemukakan bahwa internal auditor adalah kegiatan memberi keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional organisasi. Internal auditor membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

2. Kedudukan Internal Auditor

Kedudukan atau posisi internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi indenpendensi dalam melaksanakan fungsinya.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan obyektif. Struktur organisasi penetapan bagian audit internal secara jelas disertai dengan job description yang jelas akan membawa dampak yang positif

dalam proses komunikasi antara auditor internal dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya, penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari auditor internal karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan audit internal ini.

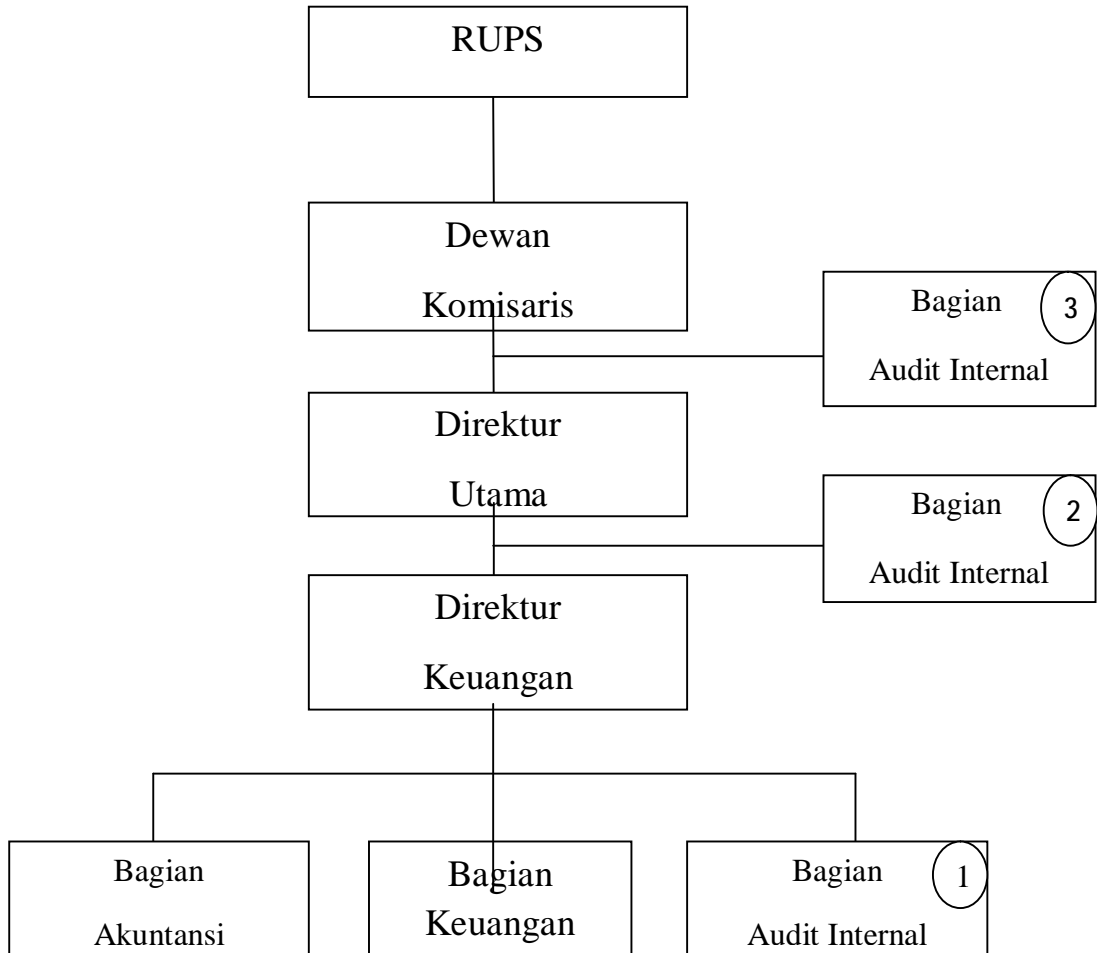
Menurut Sukrisno (2004:244) ada tiga alternatif kedudukan audit internal dalam struktur organisasi yaitu:

1. Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan),
2. Bagian internal audit berada di bawah Direktur Utama
3. Bagian internal audit merupakan staff Dewan Komisaris
4. Bagian internal audit dipimpin oleh seorang Internal Audit Director

Untuk yang lebih jelasnya akan digambarkan dalam gambar berikut ini :

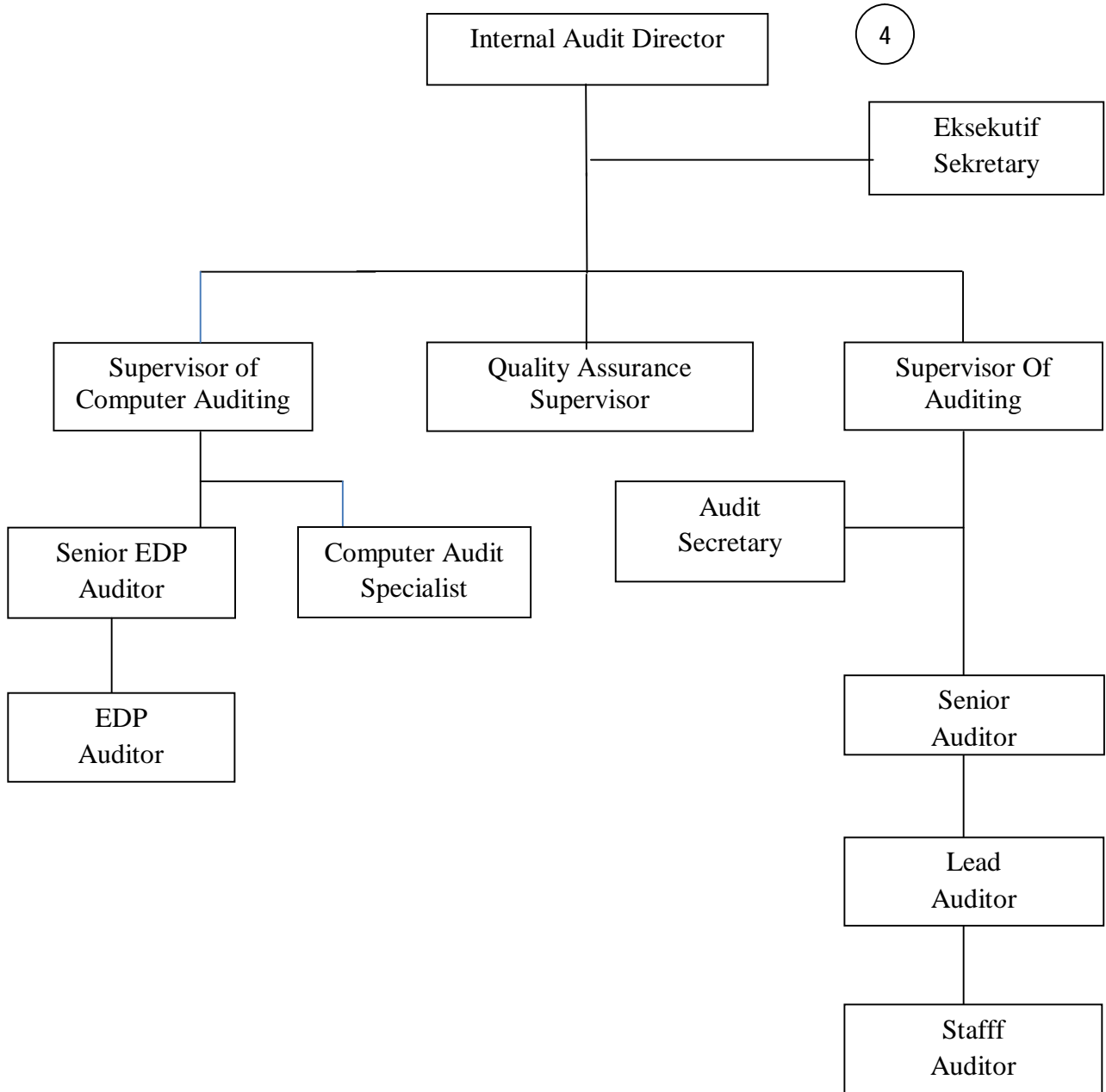
Gambar II.1

Kedudukan Audit Internal Dalam Struktur Organisasi



Gambar II.2

Internal Audit dipimpin oleh seorang Internal Audit Director



Alternatif pertama, bagian internal audit berada dibawah koordinasi kepala bagian keuangan. Pada skema 1 tampak bahwa kegiatan bagian internal audit sejajar dengan bagian anggaran atau kasir. Bagian internal audit bertanggung-jawab sepenuhnya kepada direktur keuangan atau ada yang menyebut controller. Dalam hal ini fungsi bagian internal auditor dititik beratkan pada pengendalian atas ruang lingkup bidang keuangan. Belum tentu bidang lain di luar aspek keuangan kurang mendapat perhatian dari pemeriksa intern.

Alternatif kedua, bagian pemeriksa intern sebagai staf dari pihak komisaris perusahaan. Dengan penempatan seperti ini, bagian pemeriksa intern bersikap independen terhadap manajemen perusahaan yang menjadi objek dari ruang lingkup penugasannya. Skope pemeriksa meliputi seluruh aspek organisasi perusahaan baik akuntansi, keuangan maupun operasional bahkan karena kedudukannya sedemikian rupa, bagian pemeriksa intern berhak untuk mengawasi pelaksanaan manajemen. Dalam cara ini, bagian pemeriksa intern sebenarnya merupakan alat pengendalian terhadap performance manajemen yang dimonitor oleh komisaris perusahaan. Dengan demikian bagian pemeriksa intern mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

Alternatif ketiga, bagian pemeriksa intern sebagai staf direksi perusahaan. Penempatan bagi pemeriksa intern sebagai staf direksi seperti terlihat pada skema di atas, dimaksudkan untuk membantu pihak direksi dalam melakukan pengendalian atas keseluruhan kegiatan operasional perusahaan. Dengan penempatan ini berakibat ruang lingkup penugasan bagi bagian pemeriksa intern menjadi diperluas, jadi bukan hanya mencakup bidang akuntansi dan keuangan akan tetapi meliputi seluruh operasional perusahaan.

Alternatif keempat, bagian Internal Auditor dipimpin oleh seorang Direktur Internal Auditor. Direktur Internal Auditor mengarahkan personil dan aktivitas-aktivitas Departemen Internal Audit dan memiliki tanggung jawab terhadap program dan pelatihan Staf Audit. Direktur Internal Audit memiliki akses yang bebas terhadap Dewan komisaris. Tanggung jawab Direktur Internal Audit adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program tersebut untuk persetujuan. Supervisor Audit membantu Direktur Internal Audit dalam mengembangkan program audit tahunan dan membantu dalam mengkoordinasikan usaha audit dengan Akuntan Publik agar memberikan cakupan audit yang sesuai tanpa duplikasi usaha. Auditor Senior menerima program audit dan instruksi untuk area audit yang ditugaskan dari Supervisor Audit. Auditor Senior memiliki Staf Auditor dalam pekerjaan lapangan audit. Staf Auditor melaksanakan tugas audit pada suatu lokasi audit. Kedudukan ini memiliki kelemahan yaitu ketika Direktur Internal Audit tidak dapat mengelola departemen internal audit dengan baik sehingga pekerjaan audit tidak dapat memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang telah disetujui manajemen, sumber daya departemen internal audit tidak digunakan secara efektif dan efisien.

Dari keempat penempatan di atas, menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki oleh audit internal antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain tidak selalu sama, yang pasti dalam hal ini, semakin tinggi kedudukan audit internal dalam organisasi, maka semakin besar pula kebebasan yang di milikinya.

3. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Aktivitas penjualan merupakan tujuan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan penjualan akan berkurang.

Mulyadi (2008:202) menyatakan bahwa :

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai.

Jadi secara umum penjualan pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian.

4. Peran Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal auditor memiliki peran yang penting dalam pemeriksaan penjualan, guna membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal Auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Selain itu, auditor harus mengembangkan hubungan antar manusia yang baik. Dalam hal ini, peran kepribadian auditor menjadi sangat menentukan. Keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya membuat perusahaan membutuhkan internal auditor dalam membantu manajemen untuk menentukan apakah rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Internal auditor memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Internal auditor memiliki peranan

yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha.

Menurut Sawyer's (2005;83) menjelaskan peran audit internal adalah :

Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem kontrol dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam kontrol internal. Tetapi harus diingat bahwa auditor internal membantu manajemen bukan berperan sebagai manajer itu sendiri.

Dari penjelasan teori dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemeriksaan penjualan. Tanpa keberadaan internal auditor perbaikan sistem sulit untuk dicapai. Karena sistem akan berjalan apa adanya tanpa adanya upaya untuk melakukan evaluasi. Dalam melakukan Pemeriksaan Penjualan Internal Auditor harus membuat beberapa Prosedur untuk memudahkannya dalam melakukan Pemeriksaan.

Menurut Sukrisno (2004:147) Prosedur auditor ialah "langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif." Prosedur auditor dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Untuk itu diperlukan audit teknik, yaitu cara-cara untuk memperoleh audit evidence seperti: konfirmasi, observasi, inspeksi, tanya jawab (*inquiry*) dan lainn-lain.

Dalam bukunya yang berjudul Auditing, (2004:195) Sukrisno menyarankan prosedur auditor piutang usaha sebagai berikut:

1. Pelajari dan evaluasi *internal control* atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan.

2. Buat *Top Schedule* dan *Supporting Schedule* piutang pertanggal neraca.
3. Minta *aging shedule* dari piutang usaha pertanggal neraca yang antara lain menunjukkan nama pelanggan (*customer*), saldo piutang, umur piutang dan kalau bisa *subsequent collections*-nya.
4. Periksa *mathematical accuracy*-nya dan *check individual balance* ke *subledger* lalu totalnya ke *general ledger*.
5. *Test check* umur piutang dari beberapa *customer* ke *subledger* piutang dan *sales invoice*.
6. Kirimkan konfirmasi piutang:
 - a. Tentukan dan tuliskan dasar pemilihan pelanggan yang akan dikirim surat konfirmasi.
 - b. Tentukan apakah akan digunakan konfirmasi positif atau konfirmasi negatif.
 - c. Cantumkan nomor konfirmasi baik di *schedule* piutang maupun di surat konfirmasi.
 - d. Jawaban konfirmasi yang berbeda harus diberitahukan kepada klien untuk dicari perbedaannya.
 - e. Buat ikhtisar (*summary*) dari hasil konfirmasi
7. Periksa *subsequent collections* dengan memeriksa buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal neraca sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan (*audit field work*). Perhatikan bahwa yang dicatat sebagai *subsequent collections* hanyalah yang berhubungan dengan penjualan dari periode yang sedang diperiksa.
8. Periksa apakah ada wesel tagih (*notes receivable*) yang didiskontokan untuk mengetahui kemungkinan adanya *contingent liability*.
9. Periksa dasar penentuan allowance for bad debts dan periksa apakah jumlah yang disediakan oleh klien sudah cukup, dalam arti tidak terlalu besar dan terlalu kecil.
10. *Test sales cut-of* dengan jalan memeriksa *sales invoice, credit note* dan lain-lain, lebih kurang 2 (dua) minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca. Periksa apakah barang-barang yang dijual melalui *invoice* sebelum tanggal neraca, sudah dikirim per tanggal neraca. Kalau belum cari tahu alasannya. Periksa apakah ada faktur penjualan dari tahun yang diperiksa, yang dibatalkan dalam periode berikutnya.
11. Periksa notulen rapat, surat-surat perjanjian, jawaban konfirmasi bank, dan *correspondence file* untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan.
12. Periksa apakah penyajian piutang di neraca dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK

13. Tarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa.”

Dari saran prosedur diatas, tidak semua prosedur yang dapat dilaksanakan oleh internal auditor salah satunya yaitu prosedur Konfirmasi.

Konfirmasi oleh auditor dalam sebuah prosedur audit, adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Menurut Alvin (2005;108) “Konfirmasi adalah respon tertulis langsung dari pihak ketiga dalam wujud kertas atau secara elektronik, dan dianggap sebagai bukti yang sangat terpercaya atau handal karena diterima langsung dari pihak ketiga”. Kenapa harus melakukan konfirmasi ? Bukti audit yang diperoleh dari sumber independen di luar entitas memberikan keyakinan yang lebih besar atas keandalan dibandingkan dengan bukti audit yang disediakan hanya dari dalam entitas tersebut.

Semakin besar gabungan tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian yang ditetapkan, semakin besar keyakinan yang diperlukan auditor dari pengujian substantif yang bersangkutan dengan asersi laporan keuangan. Sebagai konsekuensinya, dengan kenaikan gabungan tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian, auditor mendesain pengujian substantif untuk memperoleh lebih banyak bukti atau bukti yang berbeda mengenai asersi laporan keuangan. Dalam keadaan ini, auditor kemungkinan menggunakan prosedur konfirmasi, bukan pengujian terhadap dokumen dari dalam entitas tersebut, atau menggunakan prosedur konfirmasi bersamaan dengan pengujian terhadap dokumen atau pihak dari luar dan dalam entitas itu sendiri.

5. Laporan Internal Auditor

Laporan internal auditor merupakan saran pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh pimpinan. Melalui laporan ini internal auditor akan mengungkapkan dan menguraikan kelemahan yang terjadi dan keberhasilan yang telah dicapai.

Laporan hasil auditor merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses pengauditan internal dan merupakan jalur utama yang menggambarkan aktivitas internal auditor untuk orang-orang baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Laporan hasil auditor memberikan bukti mengenai karakter yang profesional dari aktivitas audit internal dan mempersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini.

Menurut Sukrisno (2013, hal 217) menyatakan bahwa:

Internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menarik perhatian manajemen dan membuka mata manajemen mengenai manfaat dari Internal Audit Department (IAD), apa saja yang sudah dan dapat dikerjakan IAD, hal penting apa saja yang terjadi di perusahaan dan memerlukan perhatian dan tindakan perbaikan dari manajemen. Untuk itu IAD harus menyampaikan laporan yang:

1. Objektif
2. Clear (jelas);
3. Concise (singkat tetapi padat);
4. Constructive (membangun)
5. Timely (cepat waktu).

Mengenai unsur-unsur dari suatu laporan pemeriksaan disebutkan bahwa:

Bagimanapun bentuk laporan, laporan tersebut harus memuat satu atau lebih unsur-unsur berikut ini: suatu intisari, suatu pendahuluan atau pengantar, suatu ruang lingkup, suatu pendapat dan temuan-temuan. Pernyataan-pernyataan mengenai temuan-temuan itu sendiri harus memuat unsur-unsur tertentu. Unsur-

unsur untuk temuan positif: wewenang, tujuan, kondisi. Untuk temuan-temuan negatif suatu intisari, kriteria, fakta, pengaruh/akibat yang ditimbulkan, sebab-musabab dan rekomendasi. Grafik-grafik dapat merupakan bumbu suatu laporan dan menambah ilustrasi-ilustrasi yang diperlukan.

2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelian terdahulu sesuai dengan peran dan fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan dapat disajikan pada table berikut :

Tabel III-1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Bambang Pamungkas (2005)	Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Penjualan Kredit Pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara Bogor	Internal audit dan Penjualan Kredit	Peranan Audit Internal yang dilakukan pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara Bogor telah berjalan cukup baik dengan pengendalian penangihan pembayaran atas penjualan kredit.
2.	Friska Parhusip (2012)	Pengendalian Atas Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan	Sistem Informasi Akuntansi dan Penjualan	Penerapan pengendalian atas penjualan PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah efektif dan efisien melalui satuan pengawasan intern, maka diterapkanlah sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan terdiri dari transaksi penjualan produk, bagian-bagian yang terkait dalam penjualan produk sampai dengan penerimaan kas dari penjualan produk perusahaan
2.	Eko Prayudi (2005)	Fungsi Internal Audit dalam Mengefektifitaskan Pengendalian Intern Penjualan dan Piutang	Internal Auditor dan Penjualan dan Piutang	Internal Auditor memberikan pengaruh yang besar guna mengefektifitaskan pengendalian intern penjualan dan penagihan piutang. Laporan internal audit sebaiknya dibuat sebulan sekali, agar mudah dipantau pengendalian internnya, dan cepat dilakukannya perbaikannya
3.	Tania Sarah	Analisis Fungsi dan	Internal	Dalam perkembangan

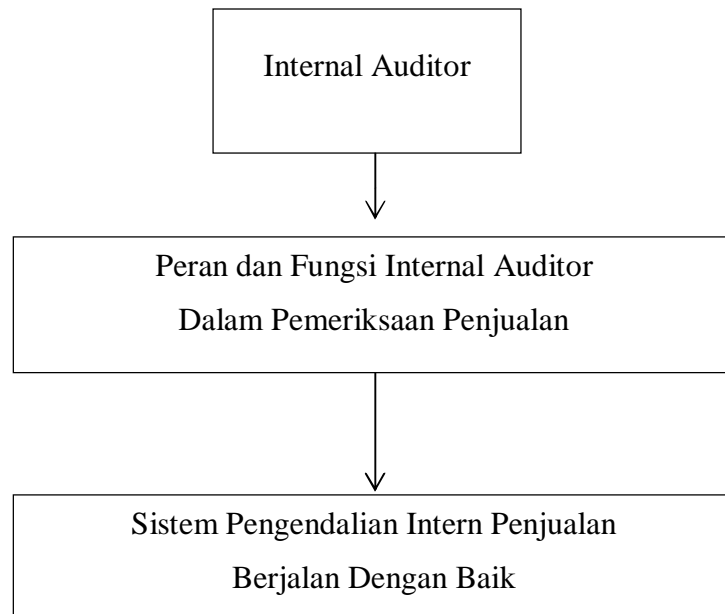
	Jelita (2016)	Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Pendapatan pada PD. Pembangunan Kota Medan	Auditor dan Pendapatan	perusahaan sebaiknya tetap menyelenggarakan kursus-kursus, peraturan, latihan kerja dan latihan lainnya yang diperlukan bagi para internal auditor, agar diperoleh peningkatan mutu dan kemampuan, untuk penyegaran dapat dilakukan mutasi pegawai di beberapa bagian yang satu dengan lainnya.
4.	Maznifar Amriassyifa (2013)	Pengaruh faktor prosedur audit internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (studi empiris Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Jember)	Audit Internal dan efektifitas pemberian kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen dari prosedur internal audit yang terdiri dari perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif terhadap variable efektivitas pemberian kredit.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan adanya keberadaan internal auditor pada PDAM Tirtanadi Medan, maka perusahaan sudah melakukan pengawasan atas sistem pengendalian intern perusahaan. Pada penelitian ini aktivitas peran dan fungsi internal auditor dibatasi pada pengawasan terhadap penjualan perusahaan. Dalam melaksanakan peran dan fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan, internal auditor dituntut untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi agar sistem pengendalian intern penjualan berjalan dengan baik.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.3
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Umumnya penelitian deskriptif tidak memiliki hipotesis, karena penelitian deskriptif hanya bersifat menjelaskan data dari variable yang diteliti. Dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang ada dalam peran dan fungsi audit internal dalam pemeriksaan penjualan

B. Definisi Opersional

Peran dan Fungsi Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan adalah sebagai alat bantu perusahaan dalam memelihara pengendalian intern penjualan agar berjalan dengan baik dan efektif dengan cara memberikan informasi dan rekomendasi kepada bagian penjualan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya agar bagain tersebut melakukan perbaikan atas kelemahan yang ditemukan internal audit dan untuk memastikan apakah sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada PDAM Tirntanadi Provinsi Sumatera Utara Jl. Sisinganmangaraja No. 1, Pasar Baru, Kota Medan, Sumatera Telepon. +62 61 4571666.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari September 2017 s/d Maret 2018 dan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel III-2

No	Kegiatan	Tahun 2016-2017																							
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Acc skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah obyek yang akan diteliti. Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung sumber asli. Dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung
- b. Data sekunder adalah data yang telah diolah, diperoleh dari perusahaan dan juga dari buku-buku literatur seperti garisan tugas (job description) internal auditor, peranaan internal audit, sistem dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

yaitu, dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang untuk memberikan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

yaitu, berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh penulis dari dokumentasi data dari perusahaan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengumpulkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Audit Internal PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera utara
3. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dan membandingkan dengan teori yang ada.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PDAM Tirtanadi dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tanggal 8 Desember 1905 yang diberi nama NV Waterleiding Maatschappij Ajer Beresih. Pembangunana ini dilakukan oleh Hendrick Cornrlus Van Den Honert selaku Direktur Deli Maatschappij, Pieter Kolf selaku Direktur Deli Steenkolen Maatschappij dan Charles Marie Hernkenrath selaku Direktur Deli Spoorweg Maatschappij. Antor pusat dari perusahaan air bersih ini berada di Amsterdam Belanda.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi didirikan pada tanggal 23 September 1905 dengan nama NV. Water Leiding Maatschappij Ajer Beresih yang berkantor pusat di Amsterdm negeri Belanda. Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Sumatera Utara No. 11 tahun 1979 perusahaan resmi menggunakan nama yang sekarang (Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi) disingkat PDAM Tirtanadi berlokasi di JL. Sisisngamangaraja No. 1 Medan. Pada tahun 1985, Peraturan Daerah ini disempurnakan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 25 tahun 1985 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara.

Selanjutnya pada tahun 1991 diadakan perubahan pertama Peraturan Daerah No. 25 tahun 1985 dengan Peraturan Daerah No. 6 tahun 1991. Dalam Peraturan Daerah ini PDAM Tirtanadi disamping menangani air bersih juga

ditugaskan mengelola air limbah. Selanjutnya, pada tanggal 20 April 1999, Peraturan Daerah No. 6 tahun 1991 diperbahari lagi dengan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sumatera Utara No. 3 tahun 1999.

Pada saat itu air yang diambil dari sumber utama air Rumah Sumbul di Sibolangit dengan kapasitas 3000 m³/hari. Air tersebut ditransmisikan ke Reservoir Menara yang memiliki kapasitas 1200 m³ yang terletak di Jl. Kapitan (sekarang kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara). Reservoir ini memiliki ketinggian 42 m³ dari permukaan tanah. Reservoir ini dibuat dari besi dengan diameter 14 m. Setelah kemerdekaan Indonesia, perusahaan ini diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Perda Sumatera Utara No. 11 tahun 1979, status perusahaan diubah menjadi PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1991 PDAM Tirtanadi ditunjuk sebagai operator sistem pengelolaan air limbah Kota Medan. Dalam rangka pengembangan cakupan pelayanan air minum bagi masyarakat Sumatera Utara, PDAM Tirtanadi melaksanakan kerjasama operasi dengan 9 (Sembilan) PDAM di beberapa Kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Deli Serdang, kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan dan kabupaten Samosir. Pada Pebruari 2009, PDAM Tirtanadi Cabang Nias, Madina dan Simalungun dikembalikan ke Pemkab-nya masing masing dengan pertimbangan bahwa pihak Pemkab telah memiliki kemampuan di dalam pengelolaan PDAM di daerahnya masing-masing.

Pada tanggal 10 September 2009, telah ditandatangani Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No 10 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi yang menyatakan bahwa tujuan pokok PDAM Tirtanad adalah untuk mengelola dan penyelenggaraan air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan dan untuk memenuhi perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran air limbah melalui sistem perpipaan daam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2. Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor)

Dalam memperlancar perusahaan dan mempermudah aktivitas arus kerja perusahaan, maka diperlukan struktur organisasi yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menghimpun kerja sama yang baik untuk mencapai keselarasan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari adanya struktur organisasi yang berdasarkan pada pola hubungan kerja serta wewenang dan tanggung jawab. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja, maka setiap orang yang terlibat dalam menejemen struktur tersebut harus dapat menggabungkan kegiatan dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum Provinsi Sumatera Utara dijabat oleh Bagian Satuan pengawasan Intern (SPI) yang secara teori Fungsi dan Tanggung jawabnya sama. Berdasarkan struktur organisasi PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara kedudukan divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) berada di bawah Direktur Utama.

3. Kedudukan Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit)

Kedudukan Satuan Pengawasan Intern (SPI) PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dengan penempatan ini, Satuan Pengawasan Intern bersikap independen terhadap manajemen perusahaan yang menjadi objek dari ruang lingkup penugasannya. Batas pengawasan meliputi seluruh aspek organisasi perusahaan baik akuntansi, keuangan maupun operasional bahkan Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berhak untuk mengawasi pelaksanaan manajemen. Dengan demikian Satuan Pengawasan intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

4. Peran Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit) dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan berperan untuk membantu manajemen menemukan dan mencegah kecurangan yang terjadi di dalam kegiatan penjualan. Pemeriksaan yang di lakukan meliputi semua sasaran kegiatan penjualan yaitu:

- a. Melakukan Rekapitulasi data terhadap Tunggakan Rekening Air PerUmur Saldo Aktif, Non Aktif Dan Campuran
- b. Memeriksa daftar tunggakan pelanggan aktif perwilayah yang memuat bulan rekening dan nilai tunggakan.

- c. Melakukan Pemeriksaan atas Catatan Akuntansi yang digunakan yaitu Jurnal Penerimaan kas, Jurnal Rekening, Buku Pembantu Piutang Langganan, dan Daftar Saldo Piutang Langganan.
- d. Memeriksa Laporan Penerimaan Pelanggan apakah sudah sesuai dengan Penerimaan Kas dan Bukti Setoran Bank dengan Rekening Koran.
- e. Memeriksa dan Mengevaluasi jaringan yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Air Yaitu Prosedur Pembaca Meter, Prosedur Pengelola Data Elektronik, Prosedur kas dan Penagihan (Kasir), dan Prosedur Pembukuan.

Internal Auditor juga berperan untuk membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan agar lebih efektif. Internal Auditor membantu manajemen dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Provinsi Sumatera utara yang dijabat oleh Bagian Satuan pengawasan Intern (SPI) bertugas dan bertanggung jawab Melaksanakan Pemeriksaan Penjualan Sesuai dengan Uraian Prosedur Pelaksanaan Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yaitu:

- a. Audit Planing yaitu Membuat Perencanaan Jadwal kerja Audit dengan kunjungan 1 Kali dalam Setahun diawali dengan Operasi Keliling dan dilanjutkan dengan pemeriksaan bagian Divisi / Cabang yang dilaksanakan oleh 3 atau 4 orang Personil Satuan Pengawasan Intern PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.

- b. Kepala Satuan Pengawas Intern (Ka. SPI) membuat Program Kerja Pemeriksaan dan melaporkan kepada Direktur Utama.
- c. Jika menyetujui program kerja pemeriksaan maka Ka.SPI membentuk Tim dan menerbitkan Surat Perintah Tugas, namun jika tidak menyetujui maka Ka.SPI merevisi Program Kerja Pemeriksaan.
- d. Tim melaksanakan pemeriksaan reguler ke Divisi/ Cabang sesuai Program Kerja Pemeriksaan yang telah disetujui.
- e. Ketua Tim menerima dan mereview Kertas Kerja Pendukung jika diperlukan dari Anggota Tim.
- f. Ketua Tim mengirim hasil pemeriksaan yang dituangkan dalam bentuk Kertas Kerja ke Divisi/ Cabang untuk diberikan tanggapan atas hasil temuan pemeriksaan.
- g. Divisi/ Cabang memberikan tanggapan atas hasil temuan pemeriksaan dan mengembalikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan tanggapan kepada Ketua Tim Pemeriksa.
- h. Ketua Tim menerima KKP dan tanggapan serta melakukan evaluasi atas tanggapan yang di berikan disesuaikan dengan temuan dan peraturan yang berlaku.
- i. Ketua Tim membuat rangkuman atas temuan pemeriksaan kedalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan hasil LHP diserahkan kepada Kabid Pengawasan.
- j. Kabid Pengawasan melakukan review LHP dan melaporkan ke Ka.SPI.
- k. Ka.SPI menerima LHP dan mendisposisikan untuk dilaksanakan rapat pembahasan hasil pemeriksaan reguler dengan Divisi/ Cabang.

- l. Ka.SPI, Kabid Pengawasan dan Tim Melakukan rapat pembahasan hasil pemeriksaan reguler dengan Divisi/ Cabang dan hasil rapat dicatat dalam Notulen oleh notulis.
- m. Divisi/ Cabang menindaklanjuti hasil konfirmasi dan menyerahkan bukti tindak lanjut kepada Ka.SPI.
- n. Ka. SPI menerima tindak lanjut dari Divisi/ Cabang dan melakukan evaluasi serta membuat laporan kepada Direktur Utama per-semester.
- o. Kabid Pengawasan mengarsip berkas/ dokumen pemeriksaan.

Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor harus membuat prosedur audit yang berisikan metode atau teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mencari bukti audit atas temuan pemeriksaan, metode atau teknik pemeriksaan yang akan digunakan dalam pemeriksaan penjualan yang dilakukan oleh internal auditor PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen.

2. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung auditor dapat memperoleh bukti visual pelaksanaan suatu kegiatan. Pengamatan dalam penjualan dapat dilihat dengan memahami system pengendalian intern penjualan dan flowchart

penjualan perusahaan, dengan memahami hal tersebut auditor dapat dibandingkan dengan menyaksikan pelaksanaannya. Hasilnya auditor mendapatkan bukti visual pelaksanaan kegiatan penjualan.

3. Konfirmasi

Hal ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan tanpa adanya pertanyaan langsung pada sumber ekstern. Sehingga bukti yang dihasilkan berupa bukti lisan dan bukti documenter intern perusahaan. Dalam pemeriksaan penjualan permintaan keterangan dilakukan dengan wawancara ke bagian terkait dengan membandingkan prosedur kegiatan guna menghasilkan temuan ataupun bukti audit.

5. Laporan Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor)

Laporan Audit Internal merupakan suatu dokumen formal yang menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan melaporkan rekomendasi dan pengamatannya. Laporan hasil audit memberikan bukti mengenai karakter yang professional dari aktivitas audit internal dan mempersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara membuat laporan audit internal dalam bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Yang mana komponen-komponen KKP tersebut berisi :

a. Temuan

Temuan yang dibuat dalam KKP menjelaskan mengenai keadaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah di buat oleh perusahaan.

b. Kondisi

Mengenai gambaran situasi yang sebenarnya terjadi di lembaga organisasi yang diaudit.

c. Kriteria

Kriteria merupakan sesuatu yang sebenarnya terjadi di organisasi yang diaudit (auditee), yang pada umumnya berupa standar masukan (input) serta standar proses dan standar hasil (output), baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kriteria adalah standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu program dapat mencapai atau melebihi harapan. Kriteria merupakan suatu alat atau cara untuk dapat memahami hasil audit.

d. Sebab

Dengan mengetahui “sebab” suatu masalah secara jelas, auditor akan lebih mudah untuk memberi rekomendasi yang tepat untuk mengadakan perbaikan kinerja entitas yang diaudit. Suatu masalah dapat merupakan akibat dari sejumlah faktor tertentu. Oleh karena itu, rekomendasi dapat lebih tepat jika auditor dapat dengan jelas menunjukkan bukti dan alasan tentang kaitan antara masalah yang ada dengan faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab.

e. Akibat

Untuk mengetahui penting tidaknya temuan yang diungkapkan auditor perlu menentukan akibat atau kemungkinan akibat yang akan timbul. Apabila akibatnya cukup material terhadap tingkat pencapaian kinerja, akibat tersebut harus dicantumkan dalam temuan audit. Sebaliknya, bila temuan tersebut tidak material cukup diselesaikan dengan pihak pelaksana.

f. Tanggapan Pejabat yang diperiksa

Pejabat yang berwenang pada Entitas yang di audit perlu menjelaskan mengenai kebenaran terhadap temuan pemeriksaan audit. Karena, dalam hal ini yang paling mengetahui kondisi entitas adalah manajemen itu pada entitas itu sendiri. Jadi diperlukannya tanggapan dari pejabat yang di periksa.

g. Saran dan Rekomendasi

Saran merupakan solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, objective, dan sesuai dengan temuan yang ditemukan.

Rekomendasi adalah tindakan yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen untuk memperbaiki kondisi yang salah.

B. PEMBAHASAN

1. Kedudukan Audit Internal pada Struktur Organisasi PDAM Tirtandi Provinsi Sumatera Utara

Audit Internal yang berada pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berada di bawah Direktu Utama sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukrisno (2013, hal 222-224) bahwa “Salah satu kedudukan audit internal dalam struktur organisasi berada di bawah Direktur Utama”. Hal ini berarti bahwa internal audit mempunyai tingkat independensi yang tinggi. Selanjutnya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan dilihat dari struktur organisasi perusahaan bahwa kedudukan internal audit yang berada langsung dibawah direktur utama agar keindependensiannya dapat terjamin sehingga dapat

menjamin laporan internal audit tersebut agar diketahui segera oleh Direktur Utama sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.

2. Peran Satuan Pengawasan Intern (Internal Auditor) Dalam Pemeriksaan Penjualan

Hasil wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana peran audit internal dalam pemeriksaan penjualan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sejauh ini sebagian besar telah dijalankan dengan baik. Adapun peran audit dalam Pemeriksaan Penjualan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara meliputi Semua kegiatan yang telah ditetapkan dimulai dari Prosedur Pembaca Meteran Air Sampai Prosedur Pembukuan Penjualan.

3. Prosedur Audit Penjualan

Internal auditor pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara telah melakukan prosedur audit, prosedur audit merupakan teknik ataupun metode yang digunakan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Internal auditor pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara telah membuat prosedur audit penjualan setiap tahunnya prosedur audit tersebut berisikan telaah dokumen, wawancara dan observasi. Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga Berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi”. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten dan memadai, internal auditor harus melakukan audit prosedur yang berisikan teknik atau metode audit seperti inpeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi. Disini dapat dilihat bahwa internal auditor tidak melakukan konfirmasi terhadap

pelanggan ketika melakukan pemeriksaannya, ini dapat mempengaruhi bukti audit yang kompeten yang mereka peroleh. Internal auditor juga tidak mempunyai tujuan audit prosedur yang jelas, Tanpa adanya tujuan audit maka prosedur audit tidak akan berjalan dengan baik. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga atau independen. Jika prosedur audit telah dilakukan seluruhnya maka pengawasan terhadap penjualan akan optimal dan tujuan perusahaan akan tercapai.

4. Laporan Audit Internal

Laporan audit internal PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sudah baik. Karena memuat hal-hal yang paling penting dari proses pengauditan internal dan merupakan jalur utama yang menggambarkan Aktivitas-aktivitas audit internal khususnya penjualan, baik kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Sesuai dengan pernyataan Moeller (2009, hal 351) dalam Qhintara (2004) "Laporan hasil audit adalah sebuah dokumen formal yang menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan melaporkan rekomendasi dan pengamatannya".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Internal Auditor pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dijabat Satuan Pengawasan Intern, hal ini sesuai dengan struktur organisasi dan fungsi dan tanggung jawabnya.
2. Kedudukan Satuan Pengawasan Intern berada di bawah Direktur Utama, sehingga pertanggungjawaban atas segala tindak kecurangan di laporkan langsung kepada Direktur Utama. Satuan Pengawasan Intern bersikap independen terhadap manajemen perusahaan yang menjadi objek dari ruang lingkup penugasannya.
3. Peran dan Fungsinya dalam pemeriksaan penjualan adalah menjaga epektifitas jaringan yang membentuk sistem akuntansi penjualan, menemukan dan mencegah tindak kecurangan serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama pemeriksaan. Hal ini dapat terlihat dengan membuat audit planning, audit program, dan audit prosedur sebelum melakukan aktivitas pemeriksaan, dan mengevaluasi hasil temuan-temuan pemeriksaan yang nantinya berfungsi untuk memberikan saran-saran perbaikan agar sistem pengendalian intern penjualan dapat berjalan dengan lebih baik. Hasil dari pemeriksaan dituangkan dalam bentuk laporan internal auditor. Laporan

internal auditor adalah hasil yang disampaikan secara tertulis dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban audit.

4. Dalam pemeriksaan penjualan Satuan Pengawasan Intern sudah melakukan Peran dan Fungsinya dengan baik, namun dalam prosedur audit Satuan Pengawasan Intern tidak membuat tujuan audit dan tidak menjalankan teknik konfirmasi yang efektif sehingga bukti yang di dapat kurang kompeten dan tujuan prosedur audit tidak jelas.

B. SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran dan Fungsi yang sudah baik di pertahankan.
2. Perencanaan pemeriksaan seperti jadwal dan objek pemeriksaan dan personil yang bertugas dapat direncanakan lebih baik lagi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan sehingga pemeriksaan dapat selesai tepat waktu dan aktivitas pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik.
3. Dalam melakukan pemeriksaan penjualan, Internal Auditor dapat meningkatkan bukti audit kompeten dengan melakukan teknik audit konfirmasi yang efektif, sehingga dapat membantu auditor dalam menemukan bukti audit atas temuannya.
4. Satuan Pengawasan Intern sebaiknya membuat tujuan pada audit prosedur dan membuat prosedur audit sesuai dengan teori yang disarankan agar pemeriksaan lebih efektif dan mencapai sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 1997. *Auditing 1 (dasat-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua . Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Agoes, Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh kantor Akuntan public jilid 2, edisi ketiga, penerbit FE UI, Jakarta, 2004.
- Agoes, Sukrisno, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan)* oleh kantor Akuntan Publik, edisi keempat, penerbit Salemba Empat, 2013
- Arens, Elder, dan Beasley. 2005. *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi Kelima belas, Jilid 2, Penerbit Erlangga
- Arens, dan Loebbecke. 1995. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Buku Satu. Adapasi oleh: Amir Abadi Jusuf. Edisi Indonesia, Salemba Empat.
- Boynton, Willem C., Johnson Raymond dan Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*. Seven Edition. New York: Juhn Willey and Sons Inc.
- [Http://pdamtirtanadi.co.id/visi-dan-misi-perusahaan/](http://pdamtirtanadi.co.id/visi-dan-misi-perusahaan/)
- Ikatan Akuntan Indonesia. Akuntan Publik. 2002. *Standar Profesi Akuntan Publik Per 1 Januari 2002*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- [Http://memebali.blogspot.co.id/2013/05/auditing-dan-atestasi-proseduraudit_28.html](http://memebali.blogspot.co.id/2013/05/auditing-dan-atestasi-proseduraudit_28.html)
- Moenaf H Regar . 1993. *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*. Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi 6, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Parhusip, Eko (2005). Pengendalian Intern atas Penjualan pada PTPN 3 Medan. Fak. Ekonomi USU.
- Sukarno, Edy, Sistem Pengendalian Managemen Suatu Pendekatan Praktis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- <http://ilmudunia13.blogspot.co.id/2017/12/kedudukan-audit-internal.html>